

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan Metode *Quiz Team* di Kelas VII MTs N 2 Kudus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs N 2 Kudus

a. Persiapan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan.

Persiapan dan perencanaan sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran memuat tentang rumusan pembelajaran yang efektif. Adapun rumusan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Quiz Team* di kelas VII MTs N 2 Kudus mendesain konsep pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹

Dalam menyusun persiapan guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII sebagai berikut:

¹ Istiqomah (guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII di MTs N 2 Kudus), wawancara pribadi, 8 agustus 2018. 10.00 WIB)

Tabel 4.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs N 2 Kudus²

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat	1.1.1 Menunjukkan perilaku taat beribadah kepada Allah 1.1.2 Menunjukkan perilaku bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah
2	2.1 Membiasakan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta.	2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 2.1.2 Menunjukkan perilaku Tanggung jawab terhadap semua tugas dan kewajibannya
3	3.1 Memahami misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat	3.1.1 Menjelaskan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 3.1.2 Menjelaskan per mulaan dakwah nabi Muhammad SAW di makkah 3.1.3 Menjelaskan Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengambil salah satu Kompetensi Dasar (KD) yaitu Memahami misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat, dan KD tersebut yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan untuk RPP penulis lampirkan di lampiran 13.

b. Proses Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Quiz Team*

² Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII Semester 1*, dikutip tanggal 8 agustus 2018

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Istiqomah, bahwa pembelajaran di kelas VII ini menggunakan salah satu metode pembelajaran aktif yaitu metode *Quiz Team*. Dalam kegiatan inti pembelajaran biasanya metode pembelajaran tersebut, selain guru menggunakan metode *Quiz Team* guru juga masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Metode *Quiz Team* tersebut digunakan untuk mencapai optimalisasi pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode *Quiz Team* yang diterapkan di kelas VII MTs N 2 Kudus ini dalam penerapannya biasanya guru mengajukan suatu pertanyaan terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa aktif untuk menjawab pertanyaan. biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Kadang juga ada siswa yang berani langsung menjawab tanpa guru harus menunjuknya.

Penerapan metode *Quiz Team* tersebut dilaksanakan hanya beberapa kali saja dalam satu semester, karena metode pembelajaran tersebut sangat membutuhkan waktu yang sangat lama. Biasanya kalau ada materi yang menarik baru metode tersebut digunakan. Tidak memungkinkan juga tiap pertemuan menggunakan metode pembelajaran tersebut, karena dalam satu minggu alokasi waktunya hanya 2x40 menit, sehingga metode tersebut tidak dipakai terus hanya beberapa kali saja.

Adanya penggunaan metode tersebut memicu siswa lebih aktif dibanding dengan menggunakan metode lain seperti ceramah, biasanya siswa malah bermalas-malasan, kadang tidak konsentrasi dan keaktifannya di kelas berkurang.³

³ Istiqomah (guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII di MTs N 2 Kudus), wawancara pribadi, 8 agustus 2018. 10.00 WIB)

c. Media dan Sumber Belajar yang digunakan

Proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mengarah pada kompetensi siswa, jika ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai. Media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, spidol, kartu pertanyaan, dan pada materi di kelas VII terdapat materi misi dakwah Nabi jadi guru menggunakan media kartu pertanyaan.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII dari Departemen Agama Jawa Tengah, referensi dari internet, buku lembar Kerja Siswa, serta modul dari guru mata pelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui ketuntasan dan ketercapaian belajar siswa, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan dua macam evaluasi yaitu kerja kelompok dan tes tertulis. Kerja kelompok meliputi presentasi materi misi dakwah nabi, adapun tes tertulis meliputi tes tertulis pilihan ganda dan tes tertulis uraian.⁴

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan terpercaya dan terandalkan. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 orang di luar responden. Dari penyebaran kuesioner kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dari metode *quiz team* dan keaktifan belajar dengan program SPSS diperoleh hasil sebagaimana lihat lampiran.

Berdasarkan tabel di atas semua item yang membentuk konstruk pada metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa memiliki r hitung yang

⁴ *Ibid.*

lebih dari r tabel (r hitung $> 0,361$), sehingga semua item adalah validitas. Dengan demikian validitas ukur dari instrument terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari pendekatan persuasive dan sikap belajar siswa dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Metode <i>Quiz Team</i>	0.846	0.6	Reliabel
Keaktifan Belajar Siswa	0.854	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa variabel metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0.6 maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas dari instrumen, kemudian disebarkan kepada 50 responden. Setelah ditabulasi untuk dianalisis, langkah sebelumnya yaitu pengujian asumsi klasik. Dari hasil pengolahan SPSS tentang pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov test*. Suatu variabel dikatakan normal apabila nilai sig dari test statistic lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Sig	a	Kesimpulan
Metode Quiz Team	0,083	0,200	0,05	Normal
Keaktifan Belajar Siswa	0,123	0,055		Normal

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa:

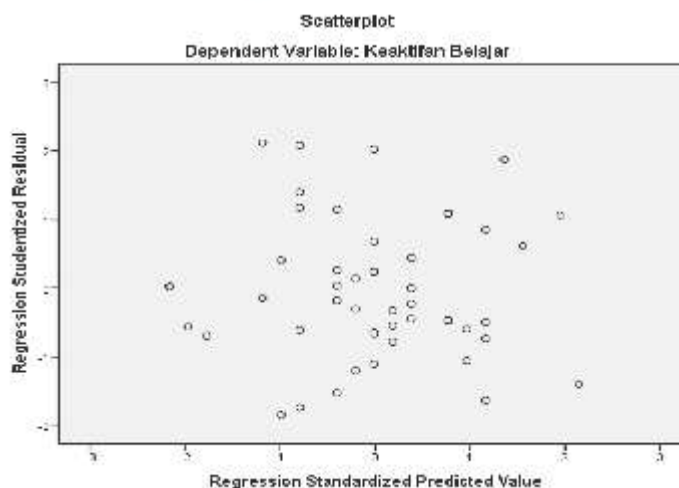
- Uji normalitas variabel metode *quiz team* diperoleh nilai test statistic 0,083 dengan signifikansi 0,200 yang lebih dari 0,05
- Uji normalitas variabel keaktifan belajar siswa diperoleh nilai test statistic 0,123 dengan signifikansi 0,055 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data variabel metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian homoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka data adalah homogen. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil:

Gambar 4.1
Uji Homoskedastisitas



Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. Dengan demikian asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

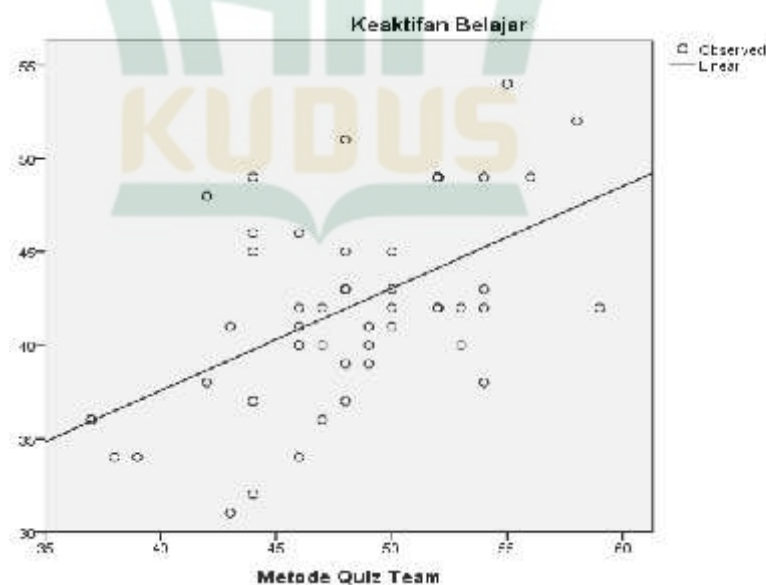
3. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa F_{hitung} dari deviation of linierity $> F_{tabel}$ adalah tidak linear; dan sebaliknya, jika F_{hitung} dari deviation of linierity $< F_{tabel}$ adalah linear.

Dari olah data SPSS diperoleh F_{hitung} dari deviation of linierity = 1,031 sedangkan F_{tabel} ; dk pembilang 16; dan dk penyebut 32 diperoleh 1,972 untuk taraf kesalahan 5%; dengan interpretasi terjadi korelasi yang linear.

Adapun grafik regresi linear hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Linieritas



Pada data tentang pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti ada korelasi linier kedua variabel, sehingga analisis regresi yang tepat digunakan adalah analisis regresi linier. Dengan demikian uji linieritas data terpenuhi.

D. Analisis Data

Analisis ini akan dideskripsikan pengaruh metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa. Peneliti menggunakan instrumen data berupa angket kuesioner. Adapun kuesioner ini diberikan kepada 50 sampel dengan jumlah 30 butir pertanyaan yang masing-masing variabel sebanyak 15 pertanyaan. Adapun analisis pengumpulan data tentang metode *quiz team* dan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.

a. Data angket variabel metode *quiz team*

Data hasil instrumen angket siswa kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen angket. Data penskoran hasil angket metode *quiz team* sebagaimana berikut:

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung rata-rata metode *quiz team* melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{2403}{50} = 48,06$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor tertinggi dan terendah (H dan L)

H (Skor maksimum) : 37

L (skor minimum) : 59

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 59 - 37 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval (I):

K : ditetapkan berdasarkan multiple choice

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{4} \\ &= 5,75 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 6 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Interval Metode Quiz Team

No	Interval	Kategori	Kode
1.	55 – 60	Sangat baik	A
2.	49 – 54	Baik	B
3.	43 – 48	Cukup	C
4.	37 – 42	Kurang	D

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut.

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 15 \times 50 = 3000$$

(4 = skor tertinggi jawaban, 15 = jumlah item angket, 50 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$2403 : 3000 = 0,801$$

(2403 : jumlah skor variabel metode *quiz team*)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3000 : 50 = 60$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,801 \times 60 = 48,01 \text{ dibulatkan } 48$$

Berdasarkan perhitungan diatas μ_0 metode *quiz team* adalah 48. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval 43-48. Maka berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengambil hipotesis deskriptif bahwa metode *quiz team* pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus sama dengan cukup. Berikut adalah rincian kategori:

Tabel 4.5
Kategori Penerapan Metode Quiz Team

No	Kategori	Jumlah peserta didik
1	55 – 60	4 siswa
2	49 – 54	18 siswa
3	43 – 48	22 siswa
4	37 – 42	6 siswa

b. Keaktifan belajar

Data hasil instrumen angket siswa kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen angket. Data penskoran hasil angket Keaktifan belajar siswa sebagaimana lihat lampiran.

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung rata-rata dari keaktifan belajar siswa melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{2099}{50} = 41,98$$

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:.

1) Mencari skor tertinggi dan terendah (H dan L)

H (Skor maksimum) : 54

L (skor minimum) : 31

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 54 - 31 + 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval (I):

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{4} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 6 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Interval Metode Quiz Team

No	Interval	Kategori	Kode
1.	59 – 54	Sangat baik	A
2.	43 – 48	Baik	B
3.	37 – 42	Cukup	C
4.	31 – 36	Kurang	D

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut.

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 15 \times 50 = 3000$$

(4 = skor tertinggi jawaban, 15 = jumlah item angket, 50 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$2099 : 3000 = 0,700$$

(2099 : jumlah skor variabel keaktifan belajar siswa)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$3000 : 50 = 60$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,700 \times 60 = 42 \text{ dibulatkan } 42$$

Berdasarkan perhitungan diatas μ_0 metode *quiz team* adalah 42. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval 37–42. Maka berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengambil hipotesis bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus sama dengan cukup. Berikut adalah rincian kategori:

Tabel 4.7

Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah peserta didik
1	49 – 54	9 siswa
2	43 – 48	10 siswa
3	37 – 42	23 siswa
4	31 – 36	8 siswa

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “penerapan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori cukup”.

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian satu variabel. Pengujian hipotesis deskriptif pada penelitian ini menggunakan uji satu fihak kiri. Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

Ho: Metode *quiz team* yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus lebih dari sama dengan cukup

Ha : Metode *quiz team* yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus kurang dari cukup.

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, langkah selanjutnya adalah:

1) Menghitung rata-rata dari metode *quiz team*

Adapun nilai rata-rata dari metode *quiz team* sebesar 48,06.

2) Mencari nilai pembanding (μ)

Adapun nilai pembandingnya sebesar 48.

3) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan menggunakan Ms. Excel ditemukan simpangan baku pada metode *quiz team* adalah 5,109. Hasil perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan di SPSS 22.0

4) Mencari nilai t hitung satu sampel

Setelah diketahui nilai simpangan baku kemudian memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{48,06 - 48}{\frac{5,109}{\sqrt{50}}} \\
 &= \frac{0,06}{\frac{5,109}{7,071}} \\
 &= \frac{0,06}{0,722} \\
 &= 0,083
 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori cukup”:

Ho: Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus lebih dari sama dengan cukup

Ha : Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus kurang dari cukup.

Setelah merumuskan hipotesis penelitian, langkah selanjutnya adalah:

- 1) Menghitung rata-rata dari keaktifan siswa siswa

Adapun nilai rata-rata dari keaktifan belajar siswa sebesar 41,98.

- 2) Mencari nilai pembanding (μ)

Adapun nilai pembandingnya sebesar 42

- 3) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan menggunakan Ms. Excel ditemukan simpangan baku pada keaktifan belajar siswa adalah 5,274. Hasil perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan di SPSS 22.0

- 4) Mencari nilai t hitung satu sampel

Setelah diketahui nilai simpangan baku Memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{41,98 - 42}{\frac{5,274}{\sqrt{50}}} \\
 &= \frac{-0,02}{\frac{5,274}{7,071}} \\
 &= \frac{-0,02}{0,746} \\
 &= -0,027
 \end{aligned}$$

b. Uji hipotesis asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara penerapan metode *Quiz Team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs N Kudus tahun pelajaran 2018/2019”.

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi. Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perubahan nilai dari keaktifan belajar siswa yang disebabkan oleh perubahan nilai pada

metode *quiz team*. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji f yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat tabel). Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll} N = 50 & \Sigma X^2 = 116767 \\ \Sigma X = 2403 & \Sigma Y^2 = 89479 \\ \Sigma Y = 2099 & \Sigma XY = 101578 \end{array}$$

Setelah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(2099)(116767) - (2403)(101578)}{50 \cdot 116767 - (2403)^2} \\ &= \frac{2450939333 - 244091934}{5838350 - 5774409} \\ &= \frac{1001999}{63941} \\ &= 15,67068078 \rightarrow 15,671 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 15,671.

Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai a sebesar 15,671.

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(50)(101578) - (2403)(2099)}{50 \cdot 116767 - (2403)^2} \\ &= \frac{5078900 - 5043897}{5838350 - 5774409} \\ &= \frac{35003}{63941} \end{aligned}$$

$$= 0,547426534 \rightarrow 0,547 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,547. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 0,547. (lihat lampiran).

2) Membuat persamaan regresi

Berdasarkan perhitungan dan hasil SPSS, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y_1 = 15,671 + 0,547X$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan:

- a) Konstanta sebesar 15,671 menyatakan bahwa jika variabel independent bernilai nol (0), maka besarnya keaktifan belajar siswa adalah 15,671
- b) Koefisien regresi metode *quiz team* 0,547 menyatakan bahwa setiap peningkatan metode *quiz team* sebesar 100% akan meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 54,7%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* (R^2). Untuk mencari nilai *R square* dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKReg}{JKT}$$

$$\begin{aligned} JKReg &= a(\Sigma Y) + b(\Sigma XY) - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= (15,671 \times 2099) + (0,547 \times 101578) - \frac{(2099)^2}{50} \\ &= 32892,759 + 55606,492 - 88116,020 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 383,231 \\
 JKT &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 89479 - 88116,020 = 1362,980 \\
 R^2 &= \frac{383,231}{1362,980} = 0,281
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS diketahui Nilai *R square* sebesar 0,281, yang mengandung arti bahwa 28,1% variasi besarnya keaktifan belajar siswa bisa dijelaskan oleh variasi metode *quiz team*. Sedangkan sisanya 71,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai Fhitung digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{hit} &= \frac{MK_{reg}}{MK_{res}} \\
 MK_{Reg} &= JK_{Reg} / k \text{ (jumlah variabel bebas)} \\
 &= 383,231 / 1 = 383,231 \\
 MK_{Res} &= JK_{Res} / N - k - 1 \\
 JK_{Res} &= JKTot - JK_{Reg} \\
 &= 1362,980 - 383,231 \\
 &= 979,749 \\
 MK_{Res} &= 979,749 / (50 - 1 - 1) = 20,411 \\
 F_{hit} &= \frac{383,231}{20,411} = 18,775
 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan SPSS sebagaimana (lihat lampiran).

3) Uji t

Uji t digunakan untuk keberartian dari nilai koefisien regresi. Rumus dari uji t sebagaimana berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t : Nilai t hitung

b : nilai koefisien regresi

s_b : kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s_b &= \sqrt{\frac{MK_{res}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}} \\
 &= \sqrt{\frac{20,411}{116767 - \frac{(2403)^2}{50}}} \\
 &= \sqrt{\frac{20,411}{1278,820}} \\
 s_b &= \sqrt{0,016} = 0,126 \\
 t &= \frac{0,574}{0,126} \\
 &= 4,333052 \rightarrow 4,333 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebagai mana lihat lampiran.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif dengan membandingkan t_{hitung} dari nilai koefisien regresi dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif tentang metode *quiz team* dan keaktifan belajar

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif pertama yaitu tentang metode *quiz team* hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,083. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $50 - 1 = 49$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak (pihak kiri) adalah -1,677.

Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,083 < -1,677$), maka mampu menolah H_a dan tidak mampu menolak H_o . Dengan demikian hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa “Metode *quiz team* yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus lebih dari sama dengan cukup” diterima. Hal ini sesuai dengan rata-rata metode *quiz team* yaitu 48,06.

Hasil uji signifikansi hipotesis deskriptif kedua yaitu tentang keaktifan belajar siswa hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -0,027. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $50 - 1 = 49$ dan taraf signifikansi 5 % untuk uji satu pihak (pihak kanan) adalah -1,677.

Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,027 < -1,677$), maka mampu menolah H_a dan tidak mampu menolak H_o . Dengan demikian hipotesis nol (H_o) yang menyatakan bahwa “Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus lebih dari sama dengan cukup” diterima. Hal ini sesuai dengan perhitungan rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 41,98 atau sama dengan 42.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif

Hasil penelitian menunjukkan pada persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi metode *quiz team* sebesar 0,547 dengan t_{hitung} sebesar 4,333. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 48 diperoleh sebesar 2,011. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,333 > 2,011$), sehingga metode *quiz team* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “adanya pengaruh yang

positif metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2018/2019” diterima dengan besaran pengaruh 28,1%.

E. Pembahasan

Metode *quiz team* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Terlihat dari nilai koefisien regresi 0,547 dan t hitung 4,333 yang lebih dari t tabel 2,011. Tanda koefisien variabel metode *quiz team* yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan metode *quiz team* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kemampuan metode *quiz team* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ditunjukkan oleh nilai maksimum metode *quiz team* yaitu 59 yang menunjukkan adanya kesetujuan siswa bahwa dalam penerapan metode *quiz team* guru mampu memilihkan kalimat dari topik yang mudah dicatat oleh siswa dan dijadikan pertanyaan guru, guru mampu menyiapkan pertanyaan secara acak berkaitan dengan materi, siswa mampu menjawab pertanyaan secara bergiliran, dan siswa diberikan apresiasi oleh guru serta adanya remedial dari guru. Kondisi menyebabkan adanya interaksi pembelajara dari guru dan murid. Timbulnya interaksi pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran tetapi siswalah yang menjadi pusat dari pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada siswa akan menimbulkan kegairahan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih berperan penting dalam proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode *quiz team* merupakan salah satu tipe dalam pembelajara active learning yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Adanya interaksi ini akan dapat menghidupkan suasana belajar dan mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Maisaroh dan Roestriningsih menyatakan bahwa metode belajar aktif *quiz team* akan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran membuat siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dalam satu kelompok untuk aktif mempelajari, mendiskusikan, memberikan arahan, memberikan pertanyaan dan jawaban. Dalam metode ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba langsung, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada siswa tidak mudah lupa dan akan memahami materi tersebut.⁵



⁵ Maisaroh dan Roestriningsih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK N 1 Bogor,” Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, hlm. 159 – 160